

Penelitian ini mendemonstrasikan praktik pengawasan partisipatif / *participatory surveillance* yang bekerja melalui ekosistem digital Instagram akun @raffinagita1717, dengan memproblematisasi tindakan berkomentar oleh Warganet sebagai perwujudan pengawasan yang dilakukan oleh rakyat terhadap pejabat. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolom komentar pada postingan akun @raffinagita1717 dalam 2 interval waktu. Interval pertama mengambil rentang waktu antara 22 Oktober 2024 – 22 November 2024, melalui momentum pelantikan Raffi sebagai Utusan Khusus Presiden yang merepresentasikan fase awal / bulan madu ketika kekuasaan baru disahkan. Sementara itu, interval 2 dalam rentang waktu antara 01 Agustus 2025 – 31 Agustus 2025, melalui momentum Perayaan Kemerdekaan Indonesia & HUT RI ke-80 yang merepresentasikan fase evaluasi ketika kekuasaan sedang berjalan. Penelitian ini menggunakan konsep *participatory surveillance* dari (Albrechtslund, 2008) yang berkonsekuensi secara metodologis dengan memadukan kerangka ANT melalui tahap (*enrollment – negotiation – translation*) dari (Latour, 2005; Callon, 1984; Law, 1992) untuk menjelaskan bahwa praktik pengawasan partisipatif telah terjadi secara horizontal melalui negosiasi antara aktor manusia dan aktor non manusia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa platform Instagram melalui fitur teknisnya telah menjadi aktor non-manusia yang memfasilitasi terjadinya praktik pengawasan partisipatif. Walaupun tindakan berkomentar melalui Instagram tampak bersifat main-main, penelitian ini berargumen bahwa pada titik tertentu, tindakan berkomentar telah bertransformasi menjadi rezim akuntabilitas melalui praktik kuasa yang membangun legitimasi warganet untuk mencurahkan subjek politiknya dengan melakukan pengawasan dan penilaian terhadap pejabat. Sebagai rezim akuntabilitas, praktik pengawasan partisipatif terbangun melalui struktur ambivalensi. Sementara Raffi sebagai pejabat semakin diawasi dan dikontrol oleh warganet, pada saat yang sama praktik pengawasan juga berkonsekuensi atas pengukuhan kekuasaan dirinya dalam ekosistem digital. Pada akhirnya, penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa akun @raffinagita1717 telah menjadi kunci penting atas terbentuknya ekosistem pengawasan terhadap Raffi sebagai Utusan Khusus Presiden.

Kata kunci: Instagram, pengawasan partisipatif, rezim akuntabilitas

ABSTRACT

This study demonstrates the practice of participatory surveillance through the digital ecosystem of the Instagram account @raffinagita1717, by problematising the act of commenting by netizens as a manifestation of surveillance carried out by the people against officials. The unit of analysis used in this study is the comment section on posts on the @raffinagita1717 account in two times interval. The first interval covers the period between 22 October 2024 and 22 November 2024, coinciding with Raffi's inauguration as Special Envoy to the President, representing the initial phase/honeymoon period when the new administration was just being established. Meanwhile, the second interval covers the period between 1 August 2025 and 31 August 2025, coinciding with the momentum of Indonesia's Independence Day celebrations and the 80th anniversary of the Republic of Indonesia, representing the evaluation phase when power is in operation. This study uses the concept of participatory surveillance from (Albrechtslund, 2008), which has methodological consequences by combining the ANT framework through the stages of (enrolment – negotiation – translation) from (Latour, 2005: Callon, 1984: Law, 1992) to explain that participatory surveillance practices have occurred horizontally through negotiations between human and non-human actors.

The results of this study indicate that the Instagram platform, through its technical features, has become a non-human actor that facilitates participatory surveillance practices. Although commenting on Instagram may seem like child's play, this study argues that at a certain point, commenting has transformed into a regime of accountability through power practices that build the legitimacy of netizens to express their political subjects by monitoring and assessing officials. As a regime of accountability, participatory surveillance practices are built through a structure of ambivalence. While Raffi, as an official, is increasingly monitored and controlled by netizens, at the same time, the practice of surveillance also has consequences for the consolidation of his power in the digital ecosystem. Ultimately, this study successfully demonstrates that the @raffinagita1717 account has become a key factor in the formation of a surveillance ecosystem targeting Raffi as the President's Special Envoy.

Keywords: Instagram, participatory surveillance, accountability regime